

---

## PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Yudi Tri Saputra<sup>1</sup>, Agus Kubertein<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

---

---

### Article Info

#### Article history:

Received December 5<sup>th</sup>, 2022

Revised December 20<sup>th</sup>, 2022

Accepted January 12<sup>th</sup>, 2023

---

#### Keywords:

*Quality of the Audit  
Institutional Ownership  
Company Performance*

---

### ABSTRACT

*The Effect of Audit Quality on Company Performance with Institutional Ownership as a Moderating Variable (empirical study of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2016-2019) Thesis of Accounting Department, Faculty of Economics and Business. Under the guidance of Mrs. Dr. Fitria Husnatarina., SE., M.Si., Ak., CA and Mr. Agus Kubertein., SE., M.Si. This study aims to analyze the effect of Audit Quality on Company Performance and to analyze the effect of Audit Quality on Company Performance which is moderated by Institutional Ownership. The research method used in this study is a descriptive-quantitative research approach. The unit of analysis of this research is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI), totaling 45 companies with non-probability sampling techniques and using purposive sampling. The collected data were analyzed using SPSS 24. The results showed that the quality of the audit has no effect on company performance, institutional ownership weakens the relationship between audit quality and company performance.*

©2023

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya

---

### Corresponding Author:

Agus Kubertein

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya

Kampus UPR Jalan H. Timang Palangka Raya

Kalimantan Tengah

E-mail: agus.kubertein@feb.upr.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan para investor sebelum melakukan investasi (Andriza & Yusra, 2019; Suhartono & Yusra, 2019). Oleh karena itu, kinerja dalam perusahaan/instansi harus terus ditingkatkan. Kinerja keuangan adalah cerminan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang sudah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas (Aziz & Hartono, 2017). Jadi, kinerja keuangan perusahaan menganalisis tingkat keberhasilan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menerapkan peraturan pelaksanaan secara tepat. Penilaian kinerja suatu perusahaan bisa digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis yang tergantung dari pemikiran pemilik, kreditur, dan manajer.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1*, dalam menaksir pertanggungjawaban dan kinerja manajemen yang menjadi perhatian utama adalah informasi laba. Hal ini menjadi motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk berusaha secara maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar hasil yang dilaporkan pada akhir periode tahun buku dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat. Namun disisi lain,

peraturan ini justru menjadi motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk melakukan *fraud* melalui manipulasi laporan keuangan dan manajemen laba. Akibatnya laporan keuangan menjadi kurang handal karena informasi yang disajikan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dan menjadi tidak relevan bagi pihak yang menggunakannya sebagai dasar pengambilan keputusan karena interpretasi yang dihasilkan menjadi tidak akurat.

Kasus manipulasi data akuntansi terjadi pada beberapa perusahaan besar seperti Enron, Tyco, Global Crossing, Worldcom, Toshiba, dan beberapa perusahaan yang berada di Indonesia seperti PT. Kimia Farma, Bank Lippo dan bank Century yang sebelumnya mempunyai kualitas audit yang bagus. Setelah dilakukan penelitian pada perusahaan Enron ternyata kasus manipulasi data akuntansi ini melibatkan banyak pihak, dan kebanyakan adalah pihak dari dalam perusahaan itu sendiri, misalnya CEO, Komisaris, Komite audit, Internal audit, sampai kepada eksternal auditor. Terungkapnya kasus seperti ini akan membuat kepercayaan masyarakat menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut.

FCGI (2003) mengungkapkan dengan adanya sistem *good corporate governance* para pemegang saham dan investor menjadi yakin akan memperoleh return atas investasinya, karena *corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. *Corporate governance* juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di kantor korporat. Dalam hal ini *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya.

Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam kasus manipulasi data keuangan ini sebenarnya tidak hanya pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak luar juga sangat berpengaruh. Eksternal auditor juga harus ikut bertanggung jawab terhadap banyaknya kasus-kasus manipulasi data akuntansi. Posisi akuntan publik yang dianggap sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran terhadap laporan keuangan serta profesi auditor yang merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan juga mulai banyak pertanyaan, apalagi setelah terbukti bahwa semakin meningkatnya tuntutan hukum terhadap kantor akuntan. Sedangkan profesi akuntan sendiri mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. adanya hubungan positif antara kualitas audit dan ukuran KAP berdasarkan dua hal, yang pertama adalah alasan reputasi dan yang kedua adalah alasan kekayaan (*deep pocket*) yang dimiliki oleh KAP besar. Penelitian ini membuktikan kesesuaian dengan hipotesis reputasi yang beragumen bahwa KAP besar mempunyai insentif yang lebih besar untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak hubungan spesifik dengan klien yang akan hilang jika mereka memberikan laporan yang tidak akurat. Selain itu karena KAP besar memiliki sumber daya atau kekayaan yang lebih besar daripada KAP kecil, maka mereka terancam oleh tuntutan hukum pihak ketiga yang lebih besar pula bila mereka tidak menghasilkan laporan audit yang tidak akurat (*putra, 2012*). Dengan adanya alasan-alasan tersebut maka KAP besar (*big 4*) lebih dipercaya oleh masyarakat atau pengguna laporan keuangan dalam pelaksanaan tugasnya. KAP 4 besar.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agency

Teori keagenan atau agency theory merupakan dasar yang digunakan untuk memahami Good Corporate Governance. Konsep GCG timbul berkaitan dengan principal agency theory, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agent-nya ([www.bpkp.go.id](http://www.bpkp.go.id), 2012). Konflik muncul karena

perbedaan kepentingan tersebut haruslah dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan kerugian pada para pihak. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga ahli (agent) yang lebih mengerti dalam menjalankan pengelolaan perusahaan (Sutedi, 2011).

Teori agensi tersebut mendorong munculnya konsep GCG dalam pengelola bisnis perusahaan, dimana GCG diharapkan dapat meminimumkan hal hal tersebut melalui pengawasan terhadap kinerja para agent. GCG memberikan jaminan kepada para pemegang saham bahwa dana yang diinvestasikan dikelola dengan baik dan para agent bekerja sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan untuk kepentingan perusahaan.

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan**

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa auditor menawarkan berbagai tingkat kualitas audit untuk merespon adanya variasi permintaan klien terhadap kualitas audit (Watts dan Zimmerman, 2016). Teoh dan Wong (2013) menyatakan bahwa kualitas audit berhubungan positif dengan kualitas *earnings*, yang menunjukkan bahwa kualitas audit dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lennox (2011) membuktikan bahwa auditor dari kantor akuntan *big eight* lebih akurat dibandingkan *non big eight*. Berarti bahwa kualitas audit mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

Mayangsari (2003) menguji pengaruh independensi dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan dan hal ini sangat menentukan kinerja perusahaan. Berdasarkan argument di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

#### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi di berbagai bidang. (Imanta dan Satwiko, 2011). Nabela (2012) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional dapat membuat kinerja operasional perusahaan akan menjadi lebih baik, proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan persentase. (Cornett et al (2007)) mengatakan semakin besarnya kepemilikan institusional, maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional menjalankan perannya dalam mengawasi manajer perusahaan. Ahmad dan Jusoh (2014) juga mengatakan bahwa konsentrasi kepemilikan institusional dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dibuat adalah

H2: Kepemilikan Institusional memperkuat pengaruh Kualitas Audit pada Kinerja Perusahaan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Pemilihan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Pengambilan populasi pada perusahaan perbankan dikarenakan perusahaan perbankan memiliki tanggung jawab yang besar dikarenakan sektor ini banyak merusak lingkungan dan dengan adanya hal itu dibutuhkan wujud timbal balik kepada masyarakat. kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode tahun 2016-2019.
2. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan Keuangan lengkap selama periode tahun 2016-2019.
3. Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama tahun penelitian periode 2016-2019.
4. Perusahaan sektor perbankan yang tidak mengalami profit di atas 50% periode 2016-2019.

#### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana. Data diolah menggunakan software SPSS 24 Uji Asumsi Klasik menggunakan 4 cara yaitu dengan melakukan Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Untuk uji model terdiri dari Uji t dan Uji Koefisien Determinasi.

#### **4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis Linear Sederhana**

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif apakah negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel dependen mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan hasil dari table diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Kualitas Audit adalah 2,143 bernilai positif. Pengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin meningkat variabel independen maka akan meningkatkan pula variabel dependen. Sebaliknya, pengaruh negative dapat diartikan bahwa semakin menurun variabel independen maka akan menurunkan pula variabel dependen dapat dirumuskan hipotesis sementara Kualitas audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel Kualitas Audit ini akan diuji signifikannya. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar  $1,586 < t_{tabel} 1,67655$  dan nilai signifikansi  $0,12 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

##### **Analisis Regresi Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel moderasi kepemilikan institusional adalah 0,003 bernilai positif. Pengaruh positif dapat diartikan bahwa semakin meningkat variabel independen maka akan meningkat pulan variabel dependen. Sebaliknya, pengaruh negatif dapat diartikan bahwa semakin menurun pula variabel dependen dapat dirumuskan sebagai berikut: kepemilikan institusional mampu memoderasi hubungan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai thitung sebesar  $0,557 < t_{tabel} 1,67655$  dan nilai sig.  $0,581$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang artinya Kepemilikan Institusional tidak mampu memoderasi hubungan Kualitas Audit (X1) terhadap Kinerja Perusahaan (Y).

##### **Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2016) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji statistic t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05, Berikut kesimpulan uji t:

- a. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan. Hasil pengujian pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan pada hipotesis yang pertama ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa "Kualitas Audit

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perusahaan” ditolak. Hasil ini menunjukkan nilai sig. sebesar  $0,858 > 0,05$  dan nilai thitung sebesar  $0,180$ . Jadi variabel Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

- b. Pengaruh Kepemilikan Institusional sebagai variabel *moderating*. Hasil pengujian pengaruh Kepemilikan Institusional sebagai variabel *moderating* pada hipotesis yang kedua (H1) yang menyatakan bahwa “Kualitas Audit dimoderasi oleh kepemilikan institusional dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perusahaan” ditolak. Hasil ini menunjukkan nilai sig. sebesar  $0,581 > 0,05$  dan nilai thitung  $0,557$ . Jadi variabel kepemilikan Institusional memperlemah pengaruh terhadap Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan.

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan koefisien determinasi MRA di atas diketahui bahwa angka *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini adalah sebesar  $0,218$  atau ( $21,8\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan adalah sebesar  $21,8\%$  atau dapat pula diartikan bahwa pengaruh variabel Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan sebesar  $21,8\%$  oleh variabel Kepemilikan Institusional. Sedangkan sisanya sebesar ( $100\% - 21,8\% = 78,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **Pembahasan**

##### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan dari hasil pengujian yang dilakukan, variabel Kualitas Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Yang berarti antara variabel Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan tidak mempunyai hubungan. Dapat disimpulkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, kinerjanya belum tentu baik. Hal ini disebabkan oleh perusahaan menggunakan *big four* hanya untuk mengangkat *image* suatu perusahaan dan untuk menutupi kinerjanya yang buruk. KAP *big four* dipandang mampu mempengaruhi opini publik terhadap kinerja perusahaan untuk mengangkat nilai suatu perusahaan. Kualitas Audit diduga akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP *non Big Four* (Isnanta, 2008). Dari hal tersebut, maka KAP *big four* lebih berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan, dan bekerja sebaik-baiknya sesuai prosedur berlaku. Di dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena prinsipal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak principal dan pihak manajer dalam mengelola kinerja perusahaan Ardiati (2015).

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh De angelo, Choi et al, aldino (2015), yang mendapatkan hasil bahwa KAP besar (KAP *Big Four*) melakukan audit lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (KAP *non Big Four*). Klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan memiliki afiliasi dengan KAP internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan juga pengakuan internasional. Semakin kredibel laporan keuangan yang diaudit oleh auditor maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan disampaikan kepada penggunanya terutama pemegang saham, sehingga semakin baik tingkat kepercayaan dan keputusan yang diambil pemegang saham dengan begitu kinerja perusahaan akan meningkat.

##### **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan yang dimoderasi oleh Kepemilikan Institusi**

Kepemilikan Institusional sebagai variabel *Moderating* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional

memperlemah pengaruh Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini berarti Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat dan dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Pengaruh investor institusional terhadap manajemen perusahaan dapat menjadi sangat penting serta dapat digunakan untuk menyelaraskan kepentingan manajemen dengan para pemegang saham (Sekaredi, 2011). Hasil penelitian ini disebabkan investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Seharusnya dengan adanya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profesionalisme pekerjaan karena biasanya jika pemilik perusahaan berbentuk badan usaha maka akan memberikan tekanan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Sehingga jika hasil statistik ini menunjukkan pengaruh negatif, artinya mereka tidak memberikan peran yang signifikan dalam memajukan perusahaannya, semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin menurun kinerja perusahaan. Mereka hanya mengandalkan manajemen perusahaan sepenuhnya dalam mengelola perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam kebijakan-kebijakan penting. Jika pun memberikan masukan bagi perusahaan maka masukan tersebut tidak baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Adil Ridlo Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa semakin banyaknya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan maka kinerja perusahaannya akan semakin menurun pula dikarenakan banyaknya perusahaan yang mengabaikan saham kepemilikan minoritas. Sehingga, pada kasus ini menyatakan bahwa hanya pihak pemegang saham institusi yang mayoritas saja yang diperhatikan, dalam kepemilikan minoritas hanya diabaikan saja oleh pihak auditor nya, sehingga hubungan antara kepemilikan institusional dengan kualitas audit terhadap kinerja perusahaan dapat dikatakan lemah dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian I Wayan Purwanta Suta (2016), dengan hasil Kepemilikan Institusional sebagai moderasi dapat memperkuat pengaruh hubungan Kualitas Audit terhadap kinerja Perusahaan. Menyatakan peningkatan kepemilikan institusional dalam perusahaan dapat mengawasi manajemen menggunakan dana untuk kebijakan utang yang dapat mempengaruhi tingkat nilai perusahaan. Adanya kepemilikan institusional ini dapat membuat manajemen mengambil keputusan secara tepat dalam menggunakan dana karena kebijakan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan dimonitor oleh pihak kualitas audit dalam standart KAP sehingga kondisi ini akan menarik masuknya kepentingan institusional.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four*, kinerjanya belum tentu baik. Hal ini disebabkan oleh perusahaan menggunakan *big four* hanya untuk mengangkat *image* suatu perusahaan dan untuk menutupi kinerjanya yang buruk. KAP *big four* dipandang mampu mempengaruhi opini publik terhadap kinerja perusahaan untuk mengangkat nilai suatu perusahaan. Kualitas Audit diduga akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Sehingga hasil penelitian ini Kualitas Audit tidak memiliki pengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, Hipotesis (H1) ditolak.
2. Kepemilikan Institusional memperlemah hubungan antara Kualitas Audit dengan Kinerja Perusahaan. Hasil penelitian ini disebabkan investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak kepada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Seharusnya dengan adanya kepemilikan institusional maka akan meningkatkan profesionalisme pekerjaan karena biasanya jika pemilik perusahaan berbentuk badan usaha maka akan memberikan tekanan yang lebih besar terhadap manajemen perusahaan dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Sehingga jika hasil statistik ini menunjukkan pengaruh negatif, artinya mereka tidak memberikan peran yang signifikan dalam

memajukan perusahaannya, semakin banyak kepemilikan institusional maka semakin menurun kinerja perusahaan.

#### **Saran**

1. Perusahaan yang di audit oleh KAP *BIG 4* tidak menjadi jaminan bahwa dalam perusahaan tidak terjadi Kinerja Perusahaan, karena dalam penelitian ini ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Namun, investor sebaiknya memperhatikan arus kas operasi dan pertumbuhan perusahaan dahulu sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama, sebaiknya menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menggunakan perusahaan selain perbankan dan memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik dari penelitian sebelumnya.

#### **REFERENCES**

- Angela. (2015). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. Skripsi. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Sabrinna, Anindhita Ira. (2016). “Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ardianingsih dan Ardiyani. (2014). “Analisis Pengaruh struktur kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Jurnal Pena, Vol.19 No 2, September 2010
- Christiawan, Yulius Jogi dan Tarigan, Josua. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan. Artikel dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9, No. 1, Mei 2007.
- Darmawati, Deni dan Khomsiyah. (2015). “ Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Keuangan “. Jurnal Akuntansi, Vol. 8 No 1 Januari
- Dewi, Sisca Christianty. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden. Artikel dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 10, No. 1
- Eka Hardikasari. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam, (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hansen, Mowen. (1997). Akuntansi Manajemen, Edisi keempat. Erlangga. Jakarta.
- Hariati, Isnin., Rihatiningtyas, Y.W. 2015. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XVIII Medan
- Martsila, Ika Surya dan Wahyu Meiranto. (2013). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 4; 1-14
- Mulyadi. (2011). Auditing Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Puspitasari, Filia dan Endang Ernawati. (2010). “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha”. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan, Tahun 3, No. 2, Agustus 2010.
- Rahayu, Khairiyani, Herawati. (2016). “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Pengelolaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014”. Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Sam’ani. (2008). “Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004–2007”. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sekaredi, Sawitri. (2011). “Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009)”. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang

- Sisca Christianty Dewi. (2008). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Utang, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 10 (1), hlm. 47- 58.
- Widyati, Maria Fransisca. (2013). "Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 1, No. 1.